

NOMINA MAKIAN DALAM FILM *JAKARTA VS EVERYBODY*MAKIAN NOUN IN MOVIE *JAKARTA VS EVERYBODY*Marhaji Aidil Adha^{a,*} Agustina^b^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: marhaji16aidil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk nomina makian dalam film *Jakarta Vs Everybody*. (2) Mengungkapkan dan mendeskripsikan jenis nomina makian dalam film *Jakarta Vs Everybody*. (3) Mengungkapkan dan mendeskripsikan fungsi nomina makian dalam film *Jakarta Vs Everybody*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu, *Pertama*, berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukannya total 51 data yang termasuk kedalam nomina makian, pada penelitian ini lebih dominan nomina makian berbentuk kata berjumlah 34 data. *Kedua*. Berdasarkan jenisnya dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 6 jenis nomina makian ((a), *keadaan*, (b) *binatang*, (c) *benda-benda*, (d) *bagian tubuh*, (e) *kekerabatan*, (f) *profesi*) dan 1 jenis nomina makian ((g) *Makhluk halus*) yang tidak ditemukan, dari beberapa jenis nomina makian yang mendominasi yaitu jenis nomina makian binatang yang berjumlah 17 data. *Ketiga*, berdasarkan fungsi pemakaian ungkapan makian yang ditemukan ada 4 fungsi makian yaitu (1) Ketika makian digunakan sebagai sebuah kebiasaan atau aturan kelompok, (2) Makian yang digunakan secara sengaja untuk menghina, mencera, mengancam, mengejutkan, dan menyakitkan atau mengganggu (3) Bahasa kotor atau tidak senonoh dipakai sebagai candaan atau bertujuan untuk melawak (4) Makian yang digunakan untuk mengungkapkan emosi yang kuat, seperti terkejut, atau saat terjadinya sesuatu, dalam penelitian ini yang paling mendominasi yaitu Bahasa kotor atau tidak senonoh dipakai sebagai candaan atau bertujuan untuk melawak yang berjumlah 19 data.

Kata kunci: *nomina, makian, kata, film, bahasa.*

Abstract

This study aims to (1) Reveal and describe the form of swear nouns in the film Jakarta Vs Everybody. (2) Reveal and describe the types of swear nouns in the film Jakarta Vs Everybody. (3) Reveal and describe the function of the curse noun in the film Jakarta Vs Everybody. This research uses qualitative methods using descriptive methods. The results of this study are, First, based on the results of the study, a total of 51 data were found included in the swear noun, in this study the approximately word-shaped swear noun amounted to 34 data. Second. Based on the type in this study, 6 types of swear nouns ((a), conditions, (b) animals, (c) objects, (d) body parts, (e) kinship, (f) profession) and 1 type of swear noun ((g) Subtle creatures) were found, from several types of swear nouns that dominate, namely the type of animal swear noun totaling 17 data. Third, based on the function of using swear expressions found there are 4 functions of swearing, namely (1) When swearing is used as a habit or group rule, (2) Curses are used intentionally to insult, revile, threaten, surprise, and hurt or disturb Foul or indecent language is used as a joke or intended to joke (4) Curses used to express strong emotions, such as surprise, or when something occurs, in this study the most dominating is dirty or indecent language used as a joke or intended to joke which amounts to 19 data.

Keywords: *Noun, Curse, Word, Movie, Language*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama manusia, untuk menyampaikan gagasan, mengutarakan pendapat, dan mengungkapkan isi pikiran. Sebagai alat komunikasi, manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya, melalui bahasa

manusia bisa mencurahkan isi pikirannya, berbagi cerita, serta perasaannya. Bahasa juga dapat digunakan oleh manusia untuk tindakan sesuai dengan yang dirasakan dan diinginkannya seperti: tindakan memaki, tindakan memarahi, tindakan menghina, dan lain semacamnya yang dapat membuat perasaan orang terganggu atau tersinggung melalui makian yang dilontarkan.

Makian merupakan lontaran kata kasar yang membuat terganggu hati seseorang karena kata-kata yang telah dikeluarkan. Makian adalah gaya verbal yang digunakan orang untuk mengekspresikan kemarahan, kejengkelan, dan hal-hal yang bersifat negatif sehingga orang yang mendengar akan menimbulkan kekesalan juga

Makian sering terjadi pada setiap kalangan masyarakat, baik tua maupun muda dalam arti perasaan negatif, pada kalangan tua. Namun pada kalangan anak muda, makian tidak selalu dilakukan dalam suasana negatif, tetapi juga dalam suasana perasaan positif. Misalnya, banyak anak muda yang menggunakan makian dengan orang terdekatnya atau komunitasnya dalam artian candaan dengan alasan supaya hubungan akan semakin dekat antara satu dengan yang lainnya. Dalam contoh tersebut, makian dalam bentuk candaan juga bertujuan menggiring mereka untuk mendapatkan kesenangan hati. Namun begitu, pada dasarnya makian tersebut pada anak muda juga digunakan untuk memaki seseorang akibat adanya sakit hati seseorang sehingga mengeluarkan kata-kata yang membuat seseorang tersinggung dengan kata tersebut.

Makian yang bersifat negatif tersebut sering kali digunakan dalam berbagai keadaan, contohnya sering di pakai dalam film *Jakarta Vs Everybody*. Dalam film tersebut sangat banyak bahasa makian yang digunakan oleh aktornya dalam berkomunikasi dengan yang lain, seperti

Anjing lo, ngentot.

Ekstras saja belagu lo bangsat.

Gue bukan buat bacoan lo anjing, kontol.

Ungkapan makian seperti ini sangat sering terdengar dalam film *Jakarta Vs Everybody* mereka tidak segan-segan mengeluarkan kata makian tersebut saat sedang marah atau saat sedang mengobrol biasa.

Film adalah sebuah pertunjukan drama yang dilakukan dan direkam melalui kamera dan ditayangkan menggunakan layar tancap, bioskop, dan televisi adapun dapat dilihat dalam streaming menggunakan ponsel. Film juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi audio visual untuk mengkomunikasikan pesan kepada sekelompok individu yang berkumpul di satu lokasi. Tergantung pada tujuan film tersebut, pesan komunikasi massa dari film dapat mengambil berbagai bentuk. Namun secara umum, sebuah film dapat menyampaikan berbagai tema, termasuk tema yang informatif, menghibur, atau keduanya. Memanfaatkan mekanisme simbol yang dimiliki pikiran manusia dengan menggunakan isi pesan, suara, kata, percakapan, dan sebagainya, sesuai dengan pesan film tersebut, sehingga pesan dari film akan dengan mudah di cerna bagi penonton.

LANDASAN TEORI

1. Morfologi

Secara etimologi, kata morfologi sendiri berasal dari kata *Morf* yang berarti 'bentuk' dan kata *logi* yang berarti 'ilmu'. Jadi, secara harfiah kata *morfologi* berarti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk'. Di dalam kajian linguistik, morfologi mengacu pada ilmu tentang bentuk-bentuk sel tumbuhan atau makhluk hidup, sedangkan morfologi adalah ilmu tentang bentuk dan penciptaan kata. Istilah "morfologi" juga digunakan dalam studi biologi, selain studi linguistik. Kedua kesamaan ini termasuk memeriksa bentuk. (Chaer : 2015-3).

a. Proses Morfologi

Pada dasarnya proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekatan (dalam proses akronimisasi), dan perubahan status (dalam proses konvensi). Prosedur ini berbeda dengan analisis morfologi yang mencerai-ceraikan kata (sebagai satuan sintaksis) menjadi bagian-bagian atau satuan-satuan yang lebih kecil. (Chaer : 2008-25)

b. Kelas Kata

Kelas kata merupakan kategori kata yang digolongkan berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna. Kelas kata dibagi menjadi tiga belas kategori yaitu: verba, ajektiva, nomina, pronominal, numeralia, adverbial, interogativa, demonstrative, artikula, perposisi, konjungsi, fatis, interjeksi. Kridalaksana (1994:51-120)

1) Nomina

Ramlan, (1991:60) menjelaskan jika dikaji dari sintaksisnya, (1) nomina cenderung akan menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap dalam kalimat yang predikatnya verba, (2) nomina tidak dapat di negasikan dalam bentuk kata *tidak* melainkan dengan kata *bukan*, (3) nomina berpotensi di dahului *dari*, dan (4) nomina dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan diantara kata *yang*.

2) Nomina Makian

Alwi, dkk (2008:863) kata "maki" diartikan mengeluarkan kata tidak sopan, dll., sebagai sarana untuk mengekspresikan kekesalan atau kemarahan "Makian" didefinisikan sebagai "menggunakan bahasa yang tidak senonoh, tidak pantas, atau tidak sesuai untuk menyampaikan kemarahan atau kejengkelan". Agustina (2019:126) juga menyatakan bahwa nomina makian ialah yang mengekspresikan perasaan yang bersifat emosional secara negatif, diantaranya marah, geram, kesal, serta perasaan negatif yang bercampur aduk.

a) Bentuk Nomina Makian

Makian dalam bentuk verbal dapat dipisahkan menjadi dua kategori: umpatan verbal dasar dan umpatan verbal yang diciptakan. Makian yang berbentuk kata-kata monomorfemis, atau kata-kata yang terdiri dari satu morfem saja, mencakup istilah-istilah seperti *anjing*, *bajingan*, *setan*, dan seterusnya. Dalam bahasa Indonesia, ada dua cara menyusun frasa yang mengandung kata-kata kotor, makian dasar (*dasar sial*, *dasar kampungan*), dan makian/umpatan dasar plus-*mu*.

b) Jenis Nomina Makian

Wijaya (2006:119) menyebutkan bahwa dilihat dari referensinya, sistem makian dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu (a) Keadaan, (b) Binatang, (c) Makhhluk halus, (d) Benda-benda, (e) Bagian tubuh, (f) kekerabatan, (g) Profesi.

c) Fungsi Nomina Makian

Nomina makian ini berfungsi sebagai upaya dalam mengungkapkan segala emosi yang dirasakan oleh penutur. Bahasa juga memiliki fungsi ekspresif, yaitu dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan juga sikap yang digambarkan oleh penutur. Berdasarkan konteksnya, Odin Rosidin (2010) membedakan fungsi makian menjadi empat macam. (1) Ketika makian digunakan sebagai sebuah kebiasaan atau aturan kelompok. (2) Makian yang digunakan secara sengaja untuk menghina, mencerca, mengancam, mengejutkan, dan menyakitkan atau mengganggu. (3) Bahasa kotor atau tidak senonoh dipakai sebagai candaan atau bertujuan untuk melawak. (4) Makian yang digunakan untuk mengungkapkan emosi yang kuat, seperti terkejut, atau saat terjadinya sesuatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh peserta penelitian secara holistik, menggunakan

deskripsi verbal dan tertulis, konteks alam tertentu, dan berbagai metode ilmiah. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang diteliti secara persis sebagaimana adanya. Objek penelitiannya tidak luas, dan tidak melihat pola hubungan yang lebih ketat seperti pengaruh dan kausalitas (sebab akibat). Peneliti akan membahas tentang dalam penelitian ini mengenai “Nomina Makian dalam Film *Jakarta Vs Everybody*” dengan cara mendeskripsikan, mencatat, menjelaskan, dan memaparkan bagaimana bentuk, jenis dan fungsi nomina makian dalam film *Jakarta Vs Everybody*.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Nomina Makian

Bentuk makian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah berupa nomina makian berbentuk kata dan berbentuk frasa. Data yang ditemukan adalah sejumlah 52 data makian.

a. Makian Berbentuk Kata

Data makian bentuk kata yang ditemukan dalam film *Jakarta Vs Everybody* sejumlah 34 data. Contoh nomina makian berbentuk kata adalah sebagai berikut.

Figure 1 : *Buru mas take lagi*

Dom : *Anjing lo, ngentod* (JE-2)

Informasi Indeksal terjadi karena Dom terbentur stir mobil karena Figure 1 mendadak memberi perintah yang mengakibatkan kepala Dom terbentur dan membuat Dom marah.

Pada data diatas dengan kode data (JE-2) nomina makian berupa kata *ngentod* memiliki artian bersetubuh dengan orang lain. Kata *ngentod* juga menunjukkan suatu keadaan seseorang sedang berhubungan intim. Seseuai dengan artiannya bahwa kata *ngentod* sendiri memiliki makna makian yang bertujuan untuk menghina karena hal tersebut memiliki kiasan yang kotor.

Dom : *Gue bukan buat bacoan lo anjing, kontol*

Figure 3 : *Ya sudah lah ya, emang lo doang* (JE-7)

Informasi indeksa terjadi karena Dom yang sedang melakukan fotografi diminta untuk membuka semua pakaiannya, sehingga Dom marah dan kesal.

Selanjutnya pada data diatas dengan kode data (JE-7) nomina makian berupa kata *taik* atau *tinja* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diartikan sebagai kotoran atau hasil buangan yang dikeluarkan dari alat pencernaan. Berbeda dengan artian yang sesungguhnya, *taik* disini bertujuan untuk panggilan dalam sebuah kelompok. Selain itu taik juga sering digunakan dalam candaan untuk memanggil seseorang yang berteman.

b. Makian Berbentuk Frasa

Data makian bentuk frasa yang ditemukan dalam film *Jakarta Vs Everybody* sejumlah 17 data. Contoh nomina makian berbentuk frasa adalah sebagai berikut.

Figure 1 : *Extras saja belagu lo bangsat*

Dom : *Tiga ratus ribu doang, bangsat* (JE-3)

Informasi indeksa terjadi karena Figure 1 yang tidak terima karena dipukuli oleh Dom sehingga Figure 1 menghina pekerjaan si Dom.

Pada data diatas dengan kode data (JE-3) nomina makian berupa frasa *extras saja* yang dalam dunia perfilman berarti peran pembantu, sama dengan artiannya frasa tersebut merupakan profesi yang dianggap remeh bagi kalangan lain karena hanya bersifat membantu, dalam frasa tersebut juga menggunakan kata *saja* yang menjadikan profesi tersebut rendahan . Konteks dari frasa tersebut bertujuan untuk menghina seseorang karena lawan bicaranya selalu memancing emosi si petutur.

Pinkan : *Heh cabo pake baju lo udah tete lo kecil, lo pamer pamer lagi* (JE-13)

Informasi indeksa terjadi karena Pinkan melihat laptop Dom yang sedang video call, lalu Pinkan memarahi wanita tersebut.

Pada data diatas dengan kode (JE-13) nomina makian berupa frasa *tete lo kecil* memiliki artian bahwa seorang wanita memiliki payudara yang tidak begitu besar yang menjadikan hal tersebut frasa kotor yang bertujuan untuk menghina dan menjatuhkan harga diri seseorang. Kata *tete* saja sudah termasuk kedalam makian ditambah lagi dengan kata *kecil* sehingga hal tersebut sangatlah hinaan bagi seseorang.

2. Jenis Nomina Makian

Jenis nomina makian pada penelitian ini berjumlah tujuh jenis, yaitu keadaan, binatang, makhluk halus, benda-benda, bagian tubuh, kekerabatan, dan profesi. Data yang diperoleh dari penelitian ini berjumlah 51 data. Berikut pembahasannya.

a. Makian dengan Nama Keadaan

Jenis makian dengan nama keadaan yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 15 data, beberapa diantaranya yaitu *ngentod*, *onani*, *telanjang*, *sakit*, *mati*. Berikut penjelasannya.

Figure 1 : *Buru mas take lagi*
Dom : *Anjing lo, ngentod* (JE-2)

Informasi indeksal terjadi karena Dom terbentur stir mobil karena Figure 1 mendadak memberi perintah yang mengakibatkan kepala Dom terbentur dan membuat Dom marah.

Pada data diatas dengan kode data (JE-2) nomina makian berupa kata *ngentod* memiliki artian bersetubuh dengan orang lain. Kata *ngentod* juga menunjukkan suatu keadaan seseorang sedang berhubungan intim. Seseuai dengan artiannya bahwa kata *ngentod* sendiri memiliki makna makian yang bertujuan untuk menghina karena hal tersebut memiliki kiasan yang kotor.

Pinkan : *Onani onani onani kopong kali tu dengkul*
Dom : *Mbak bisa ketuk pintu dulu gak sih* (JE-12)

Informasi indeksa terjadi karena Pinkan yang tiba-tiba masuk kedalam kamar Dom yang sedang onani lalu menuturkan candaan.

Selanjutnya pada data diatas dengan kode data (JE-12) nomina makian berupa kata *onani*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki artian pengeluaran mani (sperma) tanpa melakukan sanggama. Kata *onani* tersebut sedang meunjukkan suatu keadaan seseorang sedang melakukan atau mengeluarkan spremannya. Tetapi kata *onani* adalah bahasa yang tidak baik doigunakan sehingga menjadikannya sebagai makian. Dalam konteksnya kata *onani* disini bertujuan untuk lawakan atau candaan seseorang kepada rekan bicaranya.

b. Makian dengan Nama Binatang

Jenis makian dengan nama binatang yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 17 data, beberapa diantaranya yaitu *monyet*, *anjing*, *kampret*. Berikut penjelasannya

Figure 1 : *Sini lo anjing*
Figure 2 : *Udah udah* (JE-4)

Informasi indeksal terjadi karena Figure 1 marah karena Dom memukul kepala Figure 1, lalu Figure 2 melerainya.

Pada data diatas dengan kode (JE-4) nomina makian dengan nama binatang *anjing*, kata *anjing* merupakan mamalia yang yang dipelihara untuk menjaga rumah, berburu, dan sebagainya. Namun kata *anjing* disini berarti orang yang bertabiat jahat sehingga

petutur melontarkan kata tersebut bertujuan untuk menghina, mencerca sesuai dengan sifat *anjing* yang arogan tersebut.

Radit : *Lo suka kan sama simonyet nih*

Pinkan : *Apaan sih lo* (JE-27)

Informasi indeksa Radit yang mulai curiga kepada pinkan karena selalu dekat dengan Dom.

Selanjutnya pada data diatas dengan kode data (JE-27) nomina makian dengan nama binatang *Si monyet*. Monyet sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti primata yang memiliki ekor, ukuran lengan sama atau lebih pendek daripada ukuran kaki berjalan dengan menggunakan lengan dan kaki. Sementara frasa *si monyet* ini bertujuan untuk memanggil seseorang dengan nama binatang yang bertujuan untuk menghina karena sifat monyet yang arogan.

c. Makian dengan Nama Makhluk Halus

Jenis makian dengan nama makhluk halus dalam penelitian ini tidak ditemukannya data yang bersangkutan sehingga tidak dapat dianalisis.

d. Makian dengan Nama Benda-benda

Jenis makian dengan nama benda-benda yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 7 data, beberapa diantaranya yaitu *taik*, *taik anjing*, *sempak*. Berikut penjelasannya

Figure 3 : *Bisa dibuka aja semuanya?*

Dom : ***Taik***

Figure 3 : *Ya Allah* (JE-6)

Informasi indeksal terjadi karena Dom yang terkejut karena diminta untuk membuka pakaiannya semua.

Pada data diatas dengan kode data (JE-6) nomina makian dengan nama benda-benda *taik* atau bisa dikenal dengan nama tinja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ampas makanan dari dalam perut yang keluar melalui dubur. Konteks dalam hal ini bertujuan untuk mengungkapkan emosi yang tinggi akibat terkejut sehingga penutur secara spontan melontarkan kata tersebut.

Radit : *Jadi lo hadepin aja apa di depan mata lo, taik anjinglah sama mimpi* (JE-33)

Informasi indeksa terjadi karena Radit yang sedang tertawa menjelaskan tujuan hidupnya yang tidak ingin lagi memiliki mimpi lagi.

Selanjutnya pada data diatas dengan kode data (JE-37) nomina makian dengan nama benda-benda yang berfrasa *gak make sempak*. Sempak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang memiliki artian celana dalam. Disini memiliki konteks bercanda atau lawakan karena diiringi dengan kata *gak make* atau tidak memakai. Sehingga konteksnya menjadi candaan karena seseorang menanyakan tidak memakai sempak.

e. Makian dengan Nama Bagian Tubuh

Jenis makian dengan nama bagian tubuh yang diperoleh pada penelitian ini yaitu berjumlah 5 data, beberapa diantaranya yaitu *kontol*, *tete*, *titid*, *jembut*, *peler*. Berikut penjelasannya

Dom : *Gue bukan buat bacoan lo anjing, kontol*

Figure 3 : *Ya sudah lah ya, emang lo doing* (JE-7)

Informasi indeksal terjadi karena Dom yang sedang melakukan fotografi diminta untuk membuka semua pakaiannya, sehingga Dom marah dan kesal.

Pada data diatas dengan kode data (JE-7) nomina makian dengan nama bagian tubuh *kontol* yang memiliki artian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu

kemaluan laki-laki. Dalam hal ini bukan menyebutkan kemaluan laki-laki saja tetapi untuk memanggil seseorang karena memuncaknya emosi seseorang sehingga mengeluarkan kata kata kotor yang bertujuan untuk menghina.

Pinkan : *Heh cabo pake baju lo udah tete lo kecil, lo pamer pamer lagi* (JE-13)

Informasi indeksa Tuturan ini terjadi ketika Pinkan melihat laptop Dom yang sedang video call, lalu Pinkan memarahi wanita tersebut.

Selanjutnya pada data diatas dengan kode data (JE-13) nomina makian dengan nama bagian tubuh *tete lo kecil*, kata *tete* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti payudara. Dalam konteknya kali ini merupakan hinaan karena di ikuti denga kata *lo kecil* sehingga memiliki artian bahwa payudara seseorang berukuran kecil.

f. Makian dengan Nama Keperabatan

Jenis makian dengan nama keperabatan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu berjumlah 1 data saja. Berikut penjelasannya

Figure 2 : *Bisa dibuka dikit resletingnya, Kliennya mintak* (JE-5)

Informasi indeksal Figure 1 meminta Dom untuk membuka resletingnya karena akan melakukan pemotretan.

Pada data diatas dengan kode data (JE-5) nomina makian dengan nama keperabatan *kliennya* yang memiliki artian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang membeli sesuatu atau memperoleh layanan (seperti kesehatan, konsultasi jiwa). Berbeda dengan artiannya bahwa hal ini bertujuan pelepas nafsu seseorang sehingga hal tersebut menjadi makian dan konteks dalam hal ini yaitu untuk aturan kelompok sehingga orang lain tidak mengetahui maksud dari kata tersebut.

g. Makian dengan Nama Profesi

Jenis makian dengan nama profesi yang diperoleh pada penelitian ini yaitu berjumlah 6 data, beberapa diantaranya yaitu *extras, barber, cabo, bd, kurir*. Berikut penjelasannya

Figure : *Extras saja belagu lo, ngentod*

Dom : *Tiga ratus doang bangsat* (JE-3)

Informasi indeksal terjadi karena Figure 1 yang tidak terima karena dipukuli oleh Dom sehingga Figure 1 menghina pekerjaan si Dom.

Pada data diatas dengan kode data (JE-3) nomina makian dengan nama profesi *extras saja* yang memiliki artian dalam perfilman yaitu peran pembantu. Hal ini mejadi makian karena diikuti dengan kata *saja* yang menjadikannya pekerjaan yang remeh atau rendahan. Pada data ini memiliki konteks yang bertujuan untuk hinaan kepada seseorang karena memiliki pekerjaan yang rendahan.

Pinkan : *Lo jangan sarap deh kok lo cemburu sih sama kurir* (JE-29)

Informasi indeksal Pinkan menjelaskan bahwa tidak boleh cemburu dengan seorang kurir yang hanya sebuah pekerjaan yang rendahan.

Selanjutnya pada data diatas dengan kode data (JE-29) nomina makian dengan nama profesi *kurir* yang memiliki artian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu utusan yang menyampaikan sesuatu yang penting dengan cepat, tetapi pekerjaan ini sebenarnya adalah kurir narkoba yang mengantarkan narkoba tersebut kepada kliennya sehingga pekerjaan sebagai *kurir* ini sangatlah rendahan sama dengan itu konteksnya juga untuk hinaan kepada orang yang bekerja sebagai *kurir* narkoba ini

3. Fungsi Nomina Makian

Pada penelitian ini, fungsi nomina makian ditemukan sejumlah 51 data. Berikut penjelasannya

a. Ketika makian digunakan sebagai sebuah kebiasaan atau aturan kelompok.

Data makian yang berfungsi untuk kebiasaan atau aturan kelompok terdapat 7 data. Berikut penjelasannya.

Figure 2 : *Bisa dibuka dikit resletingnya, Kliennya mintak* (JE-5)

Informasi indeksal terjadi karena Figure 1 meminta Dom untuk membuka resletingnya karena akan melakukan pemotretan.

Pada data diatas dengan kode penelitian (JE-5) fungsi nomina makian dengan kebiasaan atau aturan kelompok pada data *kliennya* ini berfungsi untuk menutupi maksud yang sebenarnya yang dalam artiannya adalah pengagum atau pegiat foto-foto vulgar hal tersebut dapat dorongan dari kalimat sebelumnya yaitu *buka dikit resletingnya* yang memiliki artian bahwa akan dilakukannya foto dengan telanjang.

b. Makian yang digunakan secara sengaja untuk menghina

Data makian yang berfungsi untuk menghina, mencerca, mengancam dan sebagainya terdapat 14 data yang ditemukan. Berikut penjelasannya

Figure : *Extras saja belagu lo bangsat*

Dom : *Tiga ratus doang bangsat* (JE-3)

Informasi indeksal terjadi karena Figure 1 yang tidak terima karena dipukuli oleh Dom sehingga Figure 1 menghina pekerjaan si Dom.

Pada data diatas dengan kode data (JE-3) nomina makian yang berfungsi sebagai hinaan atau cercaan pada kata *extras* yang merupakan pekerjaan peran pembantu dalam sebuah film, hal ini ditegaskan pada kata *saja belagu* yang menjelaskan bahwa pekerjaan tersebut adalah rendahan yang bertujuan untuk menghina pekerjaan tersebut

c. Makian yang digunakan sebagai candaan atau bertujuan untuk melawak.

Data makian yang berfungsi untuk candaan atau lawakan ini ditemukannya sejumlah 19 data. Berikut penjelasannya

Pinkan : *Sebenarnya hidup dari gue banyak ya, tapi gerakan dia, anjing emang tu orang, tapi mau gue putusin titidnya enak* (JE-21)

Informasi indeksal terjadi karena Khansa menjelaskan sambil tertawa karena tingkah laku suaminya.

Pada data diatas dengan kode data (JE-21) fungsi nomina makian yang termasuk ke dalam candaan atau lawakan terdapat pada data *titidnya* yang menjelaskan bahwa hal tersebut candaan bagi petutur karena adanya sambungan kata *enak* yang menjelaskan bahwa kalimat tersebut diucapkan dengan orang terdekat saja.

d. Makian yang digunakan untuk mengungkapkan emosi yang kuat akibat terkejut.

Data makian yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa emosi yang tinggi akibat terkejut sejumlah 11 data. Berikut penjelasannya.

Dom : *Sory bang*

Radit : *Ngentod lo Dom, asli* (JE-51)

Informasi Indeksal Radi merasa terkejut dan kecewa karena keputusan Dom yang ingin keluar dari pekerjaan kurir narkoba.

Pada data diatas dengan kode data (JE-51) nomina makian yang berfungsi sebagai pengungkapan emosi yang kuat karena terkejut ada pada data *ngentod* yang diiringi kata *lo dom, asli* yang mengungkapkan bahwa hal tersebut terlontarkan akibat terkejut dan langsung mengalami emosi yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan ini dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukannya total 51 data yang termasuk kedalam nomina makian. Berdasarkan bentuknya dalam penelitian ini ditemukannya nomina makian berbentuk kata dan nomina makian berbentuk frasa. Namun yang paling dominan dari dua bentuk nomina makian tersebut adalah nomina makian berbentuk kata yang berupa *anjing, ngentod, kontol, onani, cabo, tolol, gila*, dan semacamnya. Nomina makian tersebut diucapkan dalam film Jakarta Vs Everybody.

Kedua. Berdasarkan jenisnya dalam penelitian ini ditemukam sebanyak 6 jenis nomina makian dan 1 jenis nomina makian ya g tidak dtemukan contohnya. yaitu (1) makian dengan nama keadaan, contohnya *ngentod, goblok, onani, telnjang, sakit, mati*. (2) makian dengan nama binatang, contohnya *anjing, monyet, kampret*. (3) makian dengan nama benda-benda, contohnya *taik, taik anjing, sempak*. (4) makian dengan nama bagian tubuh, contohnya *kontol, tete, titid, jembut, peler*. (5) makian dengan nama kekerabatan, contohnya *klien*. (6) makian dengan nama profesi, contohnya *extras, bd, cabo, kurir*. Dari beberapa jenis makian tersebut makian dengan nama binatang yang sering dilontarkan dalam film Jakarta Vs Everybody.

Ketiga, berdasarkan fungsi pemakaian ungkapan makian yang ditemukan, (1) Ketika makian digunakan sebagai sebuah kebiasaan atau aturan kelompok contohnya Figure 2: *bisa dibuka dikit resletingnya, Kliennya mintak*, Radit: **Goblok lo, lo bilang gampang, taik**, Pinkan: *Manejer artis tapi juga BD*. (2) Makian yang digunakan secara sengaja untuk menghina, mencerca, mengancam, mengejutkan, dan menyakitkan atau mengganggu, contohnya **Extras saja belagu lo bangsat**, Dom: *Gue bukan buat bacoan lo anjing, Udah tete lo kecil, lo pamer pamer lagi* . (3) Bahasa kotor atau tidak senonoh dipakai sebagai candaan atau bertujuan untuk melawak, contohnya Pinkan: **Titidnya enak**, Dom: **taik, itumah sarung**, Dom: *Gak dingin lo gak make sempak kak?*. (4) Makian yang digunakan untuk mengungkapkan emosi yang kuat, seperti terkejut, atau saat terjadinya sesuatu, contohnya Radit: **Sigoblok pasti tatap muka ni, gue udah bilang taik**, Radit: *Trus lo ngapain telfon gue goblok*, Radit: **Ngentod lo Dom, asli**. Berdasarkan fungsinya di atas yang sering diucapkan dalam film Jakarta Vs Everybody adalah sebagai candaan atau lawakan.

Berdasarkan temuan tersebut, nomina makian yang paling banyak ditemukan ialah makian dengan bentuk kata, sedangkan berdasarkan jenisnya nomina makian yang paling banyak ditemukan adalah makian nama binatang, dan fungsi makian yang sering digunakan adalah fungsi makian lawakan atau candaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan makian dalam film Jakarta Vs Everybody umumnya digunakan untuk lawakan dan candaan serta makian yang bersifat kasar yaitu samar samar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2019. *Kelas Kata Bahasa Minangkabau Perspektif Gramatika Deskriptif*. Malang:CV IRDH
- Alwi, Hasan, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka: (1993). Tata Bahasa Indonesia. Edisi Kedua. Jakarta: Depdikbud.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kridalaksana, Harimurti. 1994 *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramlan, M. 1991. *Sintaksis*. Yogyakarta. CV Karyono
- Rosidin, Odin. 2010. *Kajian Bentuk, Kategori, dan Sumber Makian Serta Alasan Penggunaan Makian oleh Mahasiswa*. Tesis. FPIB. Universitas Indonesia

Marhaji Aidil Adha & Agustina, *Nomina Makian dalam Film Jakarta Vs Everybody*

Wijaya, Dewa Putu dan Rohmadi Muhammad. 2006. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.